

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua dan masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak dengan dunia luar yaitu orangtua dan masyarakat sekitar sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan. Dengan kedua kelompok inilah sekolah bekerjasama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya. Marimba dalam Tanlain (1989:61) mengungkapkan bahwa ketiga lembaga ini mempunyai kekhususan masing-masing dalam fungsi dan tugasnya, akan tetapi di antara ketiganya juga terdapat saling cukup mencakup. Ketiganya dapat membantu dapat proses pendidikan manusia sebagai satu kesatuan.

Dari ungkapan tersebut dapatlah dinyatakan, bahwa antara orangtua, masyarakat, dan pemerintah mempunyai tugas dan fungsi khusus walaupun pada akhirnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengarahkan dan membimbing anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan maksimal. Menurut Drijarkara SJ dalam Tanlain (1989:64), pendidikan adalah memanusiakan manusia muda.

Jadi pendidikan tersebut dilakukan oleh manusia (dewasa) dengan upaya yang sungguh-sungguh serta strategi dan siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan tersebut. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan non formal yang berlangsung seumur hidup.

Dalam keluarga anak mendapatkan rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik jasmani maupun rohaninya. Keluarga merupakan lingkungan atau tempat pertama terjadinya proses pembentukan konsep diri seorang anak. Orangtua hendaknya selalu memberikan contoh-contoh pada anak dan menanamkan pengaruh positif pada anak, sehingga semua bimbingan, arahan, perhatian, dan motivasi serta nilai-nilai yang telah diajarkan orangtua tertanam dengan baik. Ukuran keberhasilan penerapan peranan orangtua sebagai penanggungjawab pendidik dalam keluarga dapat dilihat dari perkembangan tingkat prestasi anak.

Setiap orangtua pasti berkeinginan agar anaknya mempunyai prestasi yang baik. Anak yang berprestasi dalam hal ini adalah anak yang mempunyai prestasi belajar yang baik sesuai dengan harapan semua guru dan orangtua, karena dengan demikian anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam menyerap dan memahami hasil kegiatan belajar di sekolah.

Di sekolah tidak semua murid akan dengan cepat dan mudah menangkap pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru, karena keberhasilan belajar seorang murid bukan hanya bergantung pada faktor kecemerlangan otak. Ada banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi murid, dan faktor-

faktor tersebut dapat digolongkan kedalam 2 macam, yaitu : faktor yang berasal dari dalam diri murid (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri murid (eksternal).

Adapun faktor yang berasal dari dalam diri murid/internal sebagai berikut:

1. Faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan yang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badannya lemah, kurang darah, ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah tidak berfungsinya salah satu anggota tubuh sehingga menyebabkan kurang sempurnanya tubuh seseorang. Cacat itu dapat berupa buta. Setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya orang yang mengalami cacat tubuh belajar pada

lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada lima faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, dan cara belajar.

a) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal maka secara potensial dapat mencapai prestasi yang tinggi. Namun dalam kenyataan kadang-kadang kita menjumpai murid yang mempunyai tingkat kecerdasan diatas normal namun prestasi belajarnya rendah sekali, bahkan ada yang gagal sama sekali. Hal ini tentu disebabkan oleh hal-hal lain. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan dibawah normal, maka sangatlah sulit baginya untuk dapat bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi seperti murid-murid yang mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal.

b) Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan seseorang yang kalau diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Setiap murid mempunyai bakat yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adapun

murid yang berbakat dalam mata pelajaran ilmu pasti, tetapi tidak berbakat dalam mata pelajaran ilmu-ilmu sosial.

c) Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaiknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinu, baik secara sadar maupun tidak pada obyek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada obyek tersebut.

d) Motif

Motif merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar hendaknya murid mempunyai motif yang kuat. Hal ini akan mempebesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bila motif tersebut makin berkurang, maka berkurang pulalah usaha dan kegiatan serta kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

e) Cara Belajar

Keberhasilan studi murid dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Ada cara belajar yang efisien, dan ada pula cara belajar yang tidak efisien. Seorang murid yang mempunyai cara belajar yang efisien, memungkinkannya untuk mencapai prestasi lebih tinggi daripada murid yang mempunyai cara belajar yang efisien adalah:

- a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar

- b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c. Membaca dengan teliti dan betul bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai bahan dengan sebaik-baiknya
- d. Mencoba menyelesaikan soal-soal dan sebagainya.

Adapun faktor yang berasal dari luar diri murid (eksternal) menurut Kartono (1985:4-9) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dibedakan atas :

a. Lingkungan Alam

Keadaan alam di sekitarnya juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, sehingga memungkinkan hasil belajarnya akan lebih tinggi dari pada kalau lingkungan itu gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar murid apabila keluarga. Khususnya orangtua bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orangtua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak. Biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sukar diharapkan dapat mencapai prestasi maksimal. Mungkin anak itu sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur,

akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar hasil yang didapatkan yakni nilai belajarnya tidak memuaskan, bahkan mungkin mengalami kegagalan dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak yang orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting, anak atau siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran tersebut dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak adalah suasana rumah. Suasana rumah yang ramai dan gaduh, atau suasana rumah yang tegang karena orangtua selalu berselisih pendapat antara satu dengan yang lain. Dapat mengganggu konsentrasi anak pada waktu belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram, selain anak beta tinggal dirumah anak juga dapat belajar dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga dapat juga mempengaruhi hasil belajar anak. Keadaan ekonomi yang serba kurang atau miskin dapat menjadikan anak mengalami kesukaran tertentu dalam keluarganya. Misalnya anak pulang dari sekolah harus bekerja membantu orangtua mencari nafkah, sehingga waktu untuk belajar sedikit sekali atau tidak dapat belajar karena selalu lelah. Sebaiknya keluarga yang kayaraya, orangtua mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat

memusatkan perhatiannya kepada pelajaran. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

c. Lingkungan Masyarakat

Cukup banyak pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya disekitarnya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya, bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentu, anakpun dapat terpengaruh pula, sering sekali kita jumpai bahwa teman bergaul anak dapat membawanya ikut-ikutan dan bergiat dalam bidang-bidang tertentu yang tidak ada manfaatnya, sehingga hal tersebut tidak jarang mengalahkan belajarnya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik, serta pengawasan dari orangtua dan pendidik yang bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lemah).

2. Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin, sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus diakhiri didalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran yang dilakukan seseorang kepada orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Metode mengajar yang kurang itu dapat terjadi

misalnya karena guru kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik. Jadi jelaskan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain faktor kecermelangan otak. Namun, penulis membatasi kajian penelitian karena banyak dan luasnya faktor-faktor tersebut. Penulis hanya ingin meneliti lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa dilihat dari hubungannya dengan status sosial ekonomi keluarga.

Berdasarkan fenomena yang ada orangtua tidak selalu memberikan perlakuan yang menunjang prestasi belajar anak, dan tidak dapat dipungkiri pula bahwa ketersediaan fasilitas belajar hanya dapat dimungkinkan oleh orangtua yang mempunyai pendapatan yang baik, karena mahalnnya harga-harga buku pelajaran dan perawatan sekolah. Bila anak hidup dalam keluarga yang miskin atau orangtuanya mempunyai pendapatan yang kecil, dimana fasilitas belajar seperti buku-buku tidak tersedia maka anak jadi tidak berminat untuk belajar karena tidak ada fasilitas yang menunjang belajarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan orangtua merupakan kebutuhan pokok untuk melangsungkan kehidupan keluarga. Orangtua yang memiliki pendapatan tinggi relatif lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan materi keluarga, khususnya dalam mendorong anak untuk berprestasi lebih tinggi dalam dunia pendidikan.

Tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua juga akan membuat pola pikir orangtua menjadi luas, sehingga pengetahuan dan kemampuan akademis orangtua dapat membantu anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Kenyataan yang ada bahwa perkembangan ekonomi yang kurang mendukung tidak menyurutkan keinginan orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, terlihat bahwa pendapatan orangtua yang tinggi belum tentu dapat menunjang prestasi belajar anak. Walaupun penyediaan fasilitas belajar yang tersedia lengkap namun karena anak lebih suka bermain, menonton TV, tidur dan sebagainya, dan ada kecenderungan dapat mengakibatkan prestasi belajar anak menurun. Tingkat pendidikan orangtua yang tinggi diharapkan prestasi belajar anak juga tinggi, namun tingkat pendidikan orangtua yang tinggi berarti tingkat kesibukannya juga tinggi. Sehingga dalam mendidik atau memberikan perhatian terhadap anak menjadi berkurang dan mengakibatkan prestasi anak juga menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendapatan orangtua, dan status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa ?
2. Mengapa prestasi belajar memiliki hubungan dengan tingkat orangtua ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi status ekonomi orangtua siswa
- b. Melihat hasil prestasi belajar siswa
- c. Melihat hubungan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang masalah pendidikan khususnya mengenai prestasi siswa disekolah
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa, khususnya civitas akademik FISIP yang berminat meneliti masalah pendidikan
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar siswa.